

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI SHOLAT
BERJAMAAH DI SD NEGERI 100850 RONDAMAN
SIBUREGAR KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IKRAR SHAHIH SIREGAR
NIM. 2120100165**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI SHOLAT
BERJAMAAH DI SD NEGERI 100850 RONDAMAN
SIBUREGAR KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IKRAR SHAHIH SIREGAR
NIM. 2120100165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI SHOLAT
BERJAMAAH DI SD NEGERI 100850 RONDAMAN
SIBUREGAR KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IKRAR SHAHIH SIREGAR
NIM. 2120100165**

Pembimbing I

Drs. H. Samsudin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ikrar Shahih Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi. Ikrar Shahih Siregar yang berjudul **Pembinaan Karakter Melalui Sholat Berjamaah Di SD Negeri 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrar Shahih Siregar
NIM : 2120100165
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Lumut, Kelurahan lumut, Kecamatan Lumut, Kabupaten Tapanuli
Tengah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 8 September 2025
Pembuat Pernyataan


3661ALX097853777
Ikrar Shahih Siregar
NIM. 2120100165

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrar Shahih Siregar
NIM : 2120100165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Pembinaan Karakter Melalui Sholat Berjamaah Di SD Negeri 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2025
Saya yang Menyatakan,



Ikrar Shahih Siregar
NIM. 21 201 00165

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrar Shahih Siregar
NIM : 2120100165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Pembinaan Karakter Melalui Sholat Berjamaah Di SD Negeri 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 8 September 2025
Pembuat Pernyataan



Ikrar Shahih Siregar
NTM. 2120100165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ikrar Shahih Siregar
NIM : 2120100165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Siswa Melalui Sholat Berjamaah Di SD Negeri
100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang
Lawas Utara

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.199106292019032008

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP.199209282025212012

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Drs. H . Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 29 September 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus /80
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Melalui Sholat Berjamaah Di SD Negeri 100850
Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama : Ikrar Shahih Siregar
NIM : 2120100165
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Ikrar Shahih Siregar
NIM : 2120100165
Judul : Pembinaan Karakter Siswa Melalui Şhalat Berjamaah Di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Pembinaan Karakter Siswa Melalui Sholat Berjamaah di SD 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara". Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan karakter siswa di era globalisasi yang penuh tantangan. Sholat berjamaah sebagai praktik ibadah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan sholat berjamaah dengan pembinaan karakter siswa?, Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan karakter melalui sholat berjamaah?, Apa faktor-faktor yang menjadikan siswa malas melaksanakan sholat berjamaah di sekolah?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sholat berjamaah dan pembinaan karakter siswa, mengeksplorasi usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan karakter, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan sholat berjamaah oleh siswa. Landasan teori yang digunakan mencakup pembinaan karakter, pengertian sholat berjamaah, dan keutamaan sholat dalam kehidupan sosial. Teori ini mendukung pemahaman bahwa sholat berjamaah tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai alat untuk pembentukan moral dan etika. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sholat berjamaah memiliki dampak positif terhadap pembinaan karakter siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya fasilitas dan pemahaman siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sholat berjamaah efektif dalam membantu pembinaan karakter siswa, namun diperlukan usaha lebih lanjut dari pihak sekolah untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Kata Kunci: Pembinaan karakter, Şhalat berjamaah, siswa, sekolah dasar.

ABSTRACT

Name : Ikrar Shahih Siregar

Reg. Number : 2120100165

Thesis Title : Character Building Of Students Through Congregational Prayer At SDN 100850 Rondaman Siburegar Halongonan Sub District North Padang Lawas District

Character Development of Students Through Congregational Prayer at SD 100850 Rondaman Siburegar, Halongonan District, Padang Lawas Utara Regency. The background of this research is based on the importance of character development for students in an era of globalization filled with challenges. Congregational prayer, as a religious practice, has great potential in shaping students' character, such as discipline, responsibility, and social awareness. The research problems are: ,What is the relationship between congregational prayer and character development in students? ,What efforts are made by the school in character development through congregational prayer? ,What factors contribute to students' reluctance to perform congregational prayer at school?. The purpose of this research is to understand the relationship between congregational prayer and character development in students, to explore the efforts made by the school in character development, and to identify the factors that hinder students' participation in congregational prayer. The theoretical framework includes character development, the definition of congregational prayer, and the importance of prayer in social life. This theory supports the understanding that congregational prayer is not only a religious obligation but also a tool for moral and ethical development. The results indicate that congregational prayer has a positive impact on the character development of students, although there are still challenges in its implementation, such as a lack of facilities and students' understanding. The conclusion of this research is that congregational prayer is effective in assisting students' character development, but further efforts are needed from the school to enhance student participation.

Keywords: Character development, congregational prayers, students, elementary school.

خلاصة

الاسم : إقرار شاهيه سيريجار
نيم : ٢١٢٠٠١٦٥
عنوان الرسالة : بناء شخصية الطلاب من خلال الصلاة جماعة في المدرسة الابتدائية الحكومية
١٠٠٨٥٠ روندان سيبورغار في منطقة هالونغان بمحافظة بادانغ لاواس
الشمالية

بناء شخصية الطلاب من خلال الصلاة الجماعية في المدرسة الابتدائية ١٠٠٨٥٠ روندان سيبورجار، مقاطعة هالونغان، محافظة بادانغ لاواس الشمالية. تأتي خلفية هذا البحث من أهمية بناء شخصية الطلاب في عصر العولمة المليء بالتحديات. إن الصلاة الجماعية كممارسة عبادة لها قدرة كبيرة على تشكيل شخصية الطلاب، مثل الانضباط والمسؤولية والاهتمام الاجتماعي. المشكلة البحثية في هذا البحث هي: ما العلاقة بين الصلاة الجماعية وبناء شخصية الطلاب؟، ما هي الجهود التي تبذلها المدرسة في بناء الشخصية من خلال الصلاة الجماعية؟، ما هي العوامل التي تجعل الطلاب يكرهون أداء الصلاة الجماعية في المدرسة؟ يهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين الصلاة الجماعية وبناء شخصية الطلاب، واستكشاف الجهود التي تبذلها المدرسة في بناء الشخصية، وكذلك تحديد العوامل التي تعيق أداء الطلاب للصلاة الجماعية .

الكلمات المفتاحية: تنمية الشخصية، صلاة الجماعة، الطلاب، المدرسة الابتدائية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Disusunnya skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Jurusan Pendidikan Agama. Selama masa penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, masukan, serta dukungan banyak pihak. Dalam kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama masa penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. H . Samsuddin, M.Ag. Selaku Pembimbing I, dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, S. Ag., M.A. selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag. selaku Wakil III Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Kaprodi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Abdusima, M.A
5. Drs. H . Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan yaitu Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Bapak Toga Siregar S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian beserta semua guru-guru dan siswa yang telah menerima saya meneliti di sana.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Poso Siregar dan Ibu tersayang Gusriati Lubis . Penulis menyadari tidak ada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur ini, namun dengan penuh cinta dan ketulusan izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kalian. Terimakasih atas do' a, dukungan, dan cinta yang tiada henti mulai dari banyaknya rintangan serta ujian saat menyelesaikan studi ini. Khususnya sepanjang perjalanan penyusunan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bidadari yang sudah melahirkan penulis, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang. Semoga segala doa Terimakasih banyak kepada sosok pahlawan yang tak pernah mengenal lelah walau dibawah terik matahari demi menafkahi anak-anaknya. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga dibangku

perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi anak perempuan pertama yang kuat dan tegar dalam segala rintangan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, Alhamdulillah anak kedua mu ini ayah ibu mendapatkan gelar sarjana. serta Adik-Adikku Al-Akhyar P. Siregar Dan Arqamul Ihsan Siregar yang berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

10. Kakak saya Nurmahara Namora Siregar, S.H yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti saya.
11. Kepada Kakek saya Paruhuman Siregar Dan Nenek saya Nurlan Harahap yang selalu memberikan arahan, semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
12. Kepada para sahabatku diperantauan ini Ihsan Riadi Siregar, Rahmat Hidayat, Ihsan, Ardirizaldi yang selalu rela direpotkan dan memberikan semangat dan doa-doa baik kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Yang sedang berjuang demi tujuan awal kita semua. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
13. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 2021 yang selalu menjadi semangat dan motivasi bagi peneliti untuk selalu menjadi lebih baik lagi dalam penyelesaian skripsi ini.

Mungkin dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat kesalahan di dalamnya baik dari segi materi juga penyajiannya, maka dari itu peneliti harapkan kritik serta saran yang membangun sehingga penelitian yang akan dilakukan lagi dikemudian hari akan menjadi lebih baik. Pada akhirnya skripsi ini peneliti persembahkan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dan semoga skripsi ini bisa menjadi referensi yang mengarahkan pada perbaikan dan pengembangan ilmu pengetahuan baik penelitian-penelitian selanjutnya.

Padangsidempuan, Oktober 2025
Peneliti

IKRAR SHAHIH SIREGAR
NIM. 2120100165

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Ea dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bwah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	Ka	K
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	He
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatha	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf latin	Nama	Huruf latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَوَّلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	dan garis di atas
ـِـي...	Kasrah dan ya	Ī	dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	Ū	dan garis di atas
------	----------------	---	-------------------

contoh:

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/amadīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandata saydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-bir

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai postrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|----------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhimajrehāwamursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana-nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi inimerupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MEYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN ix

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 7

C. Batasan Istilah 7

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12

A. Tinjauan Teori 12

1. Pembinaan..... 12

a. Pengertian Pembinaan 12

b. Indikator Pembinaan 14

c. Jenis-jenis Pembinaan 28

2. Katakter..... 22

a. Pengertian Karakter 22

b. Cara Memahami Karakter Siswa.....	24
c. Indikator Karakter	27
3. Sholat Berjamaah	29
a. Pengertian Sholat	29
b. Keutamaan Sholat Berjamaah	31
c. Sholat Dan Hubungan Dengan Pembinaan Karakter	33
B. Penetitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengecekan Dan Analisis Data	46
G. Teknik Pengolahan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Profil SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	50
2. Sejarah Terbentuknya SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	50
3. Alamat dan Lokasi SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	51
a. Identitas Sekolah	51
b. Data Lengkap	51
4. Visi Dan Misi SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	52
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai	53
6. Data Siswa	55
7. Sarana Prasarana	55

B. Temuan Khusus	57
1. Bagaimana Hubungan Sholat Berjamaah Dengan Pembinaan Karakter Siswa	57
2. Usaha-Usaha Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dalam Sholat Berjamaah	60
3. Apa Faktor-Faktor Yang Menjadikan Peserta Didik Malas Dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah Disekolah.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Komite, Kepala Sekolah, Guru-Guru Di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.	53
Tabel 2 Keadaan Guru Pegawai SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	54
Tabel 3 Keadaan Siswa SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	55
Tabel 4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Islam

Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Siswa/Murid

Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dianggap mampu mengatasi kemerosotan moral sebab pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan aspek *soft skills* atau non akademik yang selama ini cenderung terabaikan. Pendidikan akhlak, budi pekerti, dan pendidikan agama selama ini dianggap hanya mampu memperkaya pengetahuan kognitif saja sehingga menghasilkan lulusan yang cukup pengetahuan akan tetapi kurang baik dalam tindakannya. Dan menggunakan konsep pendidikan karakter karena kemerosotan moral yang melanda bangsa Indonesia disinyalir akibat dari tergerusnya karakter bangsa ini.

Sebagaimana disampaikan Thomas Lickona sepuluh tanda hilangnya karakter: Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau tidak baku, pengaruh geng dalam tindak kekerasan menguat, meningkatnya perilaku merusak diri, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, etos kerja semakin menurun, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, budaya kebohongan atau ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.¹

Dari kesepuluh tanda hilangnya karakter tersebut hampir keseluruhannya telah dialami oleh masyarakat bangsa kita. Secara individu, seseorang yang

¹ Arifin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 19.

melakukan salah satu dari kesepuluh tanda-tanda hilangnya karakter di atas, berpotensi bermasalah dengan hukum, terlibat dalam kekerasan, hilangnya percaya diri, dan menjadi individu yang tidak jelas, tidak memiliki karakter.

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran agama Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah sebagai pondasi dasar berupa keyakinan yang melandasi semua perilaku muslim, syariah adalah ketentuan yang mengatur semua unsur kehidupan muslim dan ketika keduanya telah dimiliki oleh seseorang maka ia akan mendapatkan buahnya yang disebut dengan akhlak yang mulia.²

Perintah Shalat lima waktu untuk pertama kalinya diterima dan diwajibkan kepada umat Islam, tepatnya pada 27 Rajab Tahun kedua sebelum hijrah. Yang mana pada saat itu Nabi Muhammad SAW melaksanakan Isra dan mi'raj, dimulai dari Masjidil Haram (Makkah) ke Masjidil al-Aqsa (Palestina) dengan mengendarai *Buraq* bersama malaikat Jibril naik ke langit. Nabi Muhammad saw., menerima perintah shalat lima waktu di Sidratul Muntaha atau Baitul Ma'mur. Pada mulanya, perintah shalat wajib dilaksanakan 50 kali setiap harinya. Kemudian Rasulullah turun dan bertemu dengan Nabi Musa as, Beliau menceritakan perihal perintah shalat tersebut. Namun Nabi Musa as

² Alaluddin Asy Syuyuthi, *Jamius Shagir* (Surabaya : Daar al Ihya', tt), hlm. 103.

menyarankan kepada Rasul agar kembali kepada Allah untuk meminta keringanan. Setelah berkali-kali Nabi Muhammad saw., menghadap Allah dan meminta keringanan, akhirnya ditetapkanlah Shalat lima kali dalam sehari semalam.³

Shalat berjamaah adalah sarana terpenting dan utama untuk memakmurkan rumah-rumah Allah (masjid). Jika bukan karena shalat berjamaah tentu masjid-masjid menjadi sepi. Dan sholat berjamaah juga sangat besar pahalanya di bandingkan sholat sendiri dan tidak ada keringanan untuk meninggalkannya terkecuali ada udzur (yang di benarkan dalam) agama.

Perintah sholat terdapat pada Al-Quran Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Baqarah: 110).

Sholat yang dilakukan secara bersama-sama akan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yaitu meningkatkan persaudaran antar sesama. Pada waktu adzan berkumandang umat muslim berkumpul untuk melakukan shalat secara bersama-sama. Sholat berjamaah memberi pengaruh yang sangat besar, terhadap pola pikir seseorang dari diri sendiri melalui, pembinaan, pembimbingan, penyuluhan dan sebagainya.⁴ Berjalan kaki untuk shalat berjamaah adalah termasuk amal

³ Syahrudin El-fikri, *Sejarah Ibadah*, (Jakarta:Republika, 2014), hlm.31.

⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta Timur, Prenada Media, 2003). hlm. 31.

yang di dapatkan oleh seorang hamba dengan karunia Allah menjamin hidup dengan baik dan mati dengan baik. Demikian juga shalat berjamaah termasuk amal yang dengan melakukannya kesalahan diampuni dan derajat dinaikan. Itu bukan hanya ketika berangkat ke Masjid saja melainkan demikian juga ketika pulang kembali dari masjid.⁵

Pembinaan karekter adalah proses untuk membentuk, memperbaiki, atau embna sifat kejiwaan, watak, tabiat, akhlak, dan perangai manusia. Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi yang memberikan banyak kemudahan bagi manusia ternyata juga membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia terutama generasi muda sebagai penerus bangsa. Dampak negatif itu dirumuskan oleh Asmani dengan terbentuknya generasi berkarakter instan yang ciri-cirinya antara lain ; suka memburu tren negatif, tidak suka proses, lebih suka menjadi konsumen dari pada produsen, mengagungkan hedonisme, dan hilangnya jiwa perjuangan serta pengabdian.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran shalat dalam pembentukan karakter dan etika dalam lingkungan sekolah. Sejak awal masa Islam, Şholat telah menjadi pilar utama dalam kehidupan seorang Muslim. Melalui praktik Şhalat yang konsisten, individu diajarkan untuk disiplin dan memupuk rasa tanggung jawab. Kewajiban sholat yang dilakukan lima kali sehari mengharuskan umat Islam untuk menyisihkan waktu dari kesibukan harian

⁵ Fadlallahi, *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), hlm.11.

⁶ Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 29.

mereka dan Şholat juga adalah salah satu ibadahmahdloh yang pertama kali diwajibkan oleh Allah. Dalam struktur bangunan ajaran Islam, Şholat disebut sebagai tiang agama.

Pentingnya shalat dalam pembentukan karakter juga terlihat dari cara shalat membentuk sikap dan kebiasaan individu. Misalnya, konsistensi dalam melaksanakan shalat dapatmeningkatkan ketahanan mental dan motivasi pribadi. Sebagai bagian dari ajaran Islam, shalat mengajarkan disiplin diri yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan, studi, dan hubungan interpersonal.

Dalam kajian ini, akan dibahas bagaimana shalat mempengaruhi pembentukan karakter individu secara menyeluruh. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana prinsip-prinsip yang diajarkan melalui Şholat diterjemahkan ke dalam tindakan sehari-hari dan dampaknya terhadap etika sosial. Pemahaman ini penting untuk melihat bagaimana praktik ibadah ini tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama tetapi juga sebagai alat untuk pembentukan moral dan etika.⁷

Permasalahan dalam pembinaan karakter siswa melalui Şholat berjamaah di sekolah di SD 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara kurangnya minat siswa dalam pembentukan karakter siswa dari Şhalat berjamah yang dilaksanakan setiap jumat

⁷ Akmir ,Alvin Kurniawan, dkk, Peran Shalat Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol : 1 No: 6, 2024, hlm. 2247-2249.

pagi adalah Hal ini terjadi karena kurangnya pembelajaran atau pembinaan maupun praktek secara bertahap setiap saat akan tetapi permasalahan semacam ini sering terjadi karena SD itu adalah sekolah yang bukan berlatang belakang keagamaan tetapi negeri yang dikelola oleh negara dan beda dengan pesantren. Seorang guru agama atau guru Pendidikan Agama Islam saat berperan penting adalah pengajaran dalam pembinaan karakter siswa melalui Şholat berjamaah ini karena seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui bagaimana cara untuk mengenalkan Şholat berjamaah dan apa-apa saja keutamaannya supaya seorang murid itu semangat dalam pelaksanaannya.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana hubungan Şhalat berjamaah dengan pembinaan karakter maksudnya yaitu bagaimana Şholat berjamaah itu membentuk karakter siswa agar lebih bai lagi. Apa saja yang menjadikan siswa malas melaksanakan Şholat berjamaah disekolah. Unsur-unsur apa saja pembinaan Şhalat berjamaah. Dalam rumusan masalah ini semuanya di pegang oleh guru untuk membuat pembentukan katakter siswa melalui sholat berjamaah.

Realita pada lokasi penelitian di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara di sana memang benar-benar melaksanakan pembinaan melalui sholat berjamaah yaitu pada saat jumat pagi melalui Şholat dhuha dan paraktek Şhalat subuh sampai istirahat pertama sampai tetapi dalam pelaksaaan pembinaan ini tidak semua murid melaksanakan dengan serius ada saja anak murid yang malas melakukannya mulai sembunyi di belakang sekolah hingga sengaja terlambat. Biarpun tidak semua murid melaksanaknnya tetapi antusias murid yang lain saat melaksankan Şholat sangat

semangat. Dalam hal ini permasalahannya adalah adanya murid yang tidak ikut dalam pelaksanaan Şholat berjamaah untuk pembinaan karakter.

Dari penjelasan diatas peneniliti tertarik mengembangkan bagaimana membina karakter siswa melalui sholat berjamaah. Dan peniliti menjadikan Şholat berjamaah untuk membina siswa agar lebih semangat untuk sholat berjamaah lagi. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**PEMBINAAN KARAKTER SISIWA MELALUI ŞHOLAT BERJAMAAH DI SD 100850 RONDAMAN SIBUREGAR KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembatasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih fokus, agar dapat sempurna dan mendalam serta terarah, maka penulis melihat bahwa permasalahan penelitian ini perlu adanya batasan masalahnya. Karena itu, penulis hanya fokus pada batasan masalah yang hanya berkaitan dengan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Şholat Berjamaah Di SD 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulisan, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Menurut Alkhaidah pembinaan adalah sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatkan segera.⁸ Menurut Mathis pembinaan adalah suatu prose dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit dan luas.⁹ Menurut Soegiyono yang dimaksud pembinaan adalah berbagai macam upaya peningkatan kemampuan atau pengrajin industri kecil dalam aspek usaha sehingga mampu mandiri.¹⁰

Dari ketiga pendapat ahli di atas mengenai definisi pembinaan saya sebagai peneliti mengambil definisi pembinaan dari saudara Mathis yang mengatakan pembinaan adalah suatu prose dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit dan luas.

⁸ Darsiah, Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin, *Jurnal Al-Mujaddin Humaniora*, Vol.6, No.1, 2020. hlm 27.

⁹ Chintya Ones Caharli, Desi Ilona, Dkk, Pengaruh Pembinaan Pegawai, Pengembangan Pegawai, Dan Pmerdayaan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kota Padang, *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.1, 2019. hlm 2.

¹⁰ Susi Hendriani, Soni A. Nulhakim, Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahaan Mitra Binaan PT.(Persero), Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai, *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol.10, No.2, 2008, hlm. 157.

2. Karakter

Menurut Hadayatullah karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.¹¹ Menurut Novak sebagaimana dikutip Lickona, karakter adalah campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang didefinisikan oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang-orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.¹²

Menurut Elmubarak karakter adalah propse mengukir tau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lainnya, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya.¹³

Dari ketiga pendapat ahli diatas mengenai definisi karakter saya sebagai peneliti mengambil definisi karakter dari saudara Hadayatullah yang mengatakan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.

¹¹ Amelia Muthia Khansa, Ita Utami, Dkk, Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tanggerang 15, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, 2020, hlm.162.

¹² Thomas Lichona, *Educating For Character: Mendidik Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Asmara, 2012), hlm.34.

¹³ Indah Lestari, Nurul Handayani, Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital, *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)* Vol.1, No.2, 2023, hlm.102.

3. Şalat Berjamaah

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bahasa Arab, perkataan “salat” digunakan untuk beberapa arti, diantaranya digunakan untuk arti “doa” sedangkan menurut istilah, salat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁴ Menurut Syaid Sabiq Şolat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir Allah Ta’ala dan diakhiri dengan memberi salam.¹⁵

Menurut Moh. Rifa’i menyatakan Şalat berjamaah adalah Şalat yang dilakukan secara bersama-sama minimal dua orang dan seorang diantara mereka yang baik hafalan bacaan Al-Qur’an nya dan banyak hafalannya dipilih menjadi imam sholat, dan yang lainnya menjadi makmum.¹⁶

Dari ketiga pendapat ahli diatas mengenai definisi karakter saya sebagai peneliti mengambil definisi Şalat berjamaah dari saudara Moh. Rifa’i yang mengatakan Şolat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama minimal dua orang dan seorang diantara mereka yang baik hafalan bacaan Al-Qur’an nya dan banyak hafalannya dipilih menjadi imam sholat, dan yang lainnya menjadi makmum.

¹⁴ Ali Imran, Hm.Amir, Nilai Kepemimpinan Dalam Sholat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam), *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol.4, No.2, 2021, hlm.181.

¹⁵ Sayyid Sabq, *Fiqh Sunnah* Jilid 1, Terjemaah Mahyudi Syaf (Bandung: Al-Ma’arif,1973), hlm.205.

¹⁶ Sulaiman Rasjid, Haji, *Fiqh Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2012), Cet. Ke-57, hlm.106.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka ditemukan rumusan masalah yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana hubungan Şhalat berjamaah dengan pembinaan karakter siswa?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dalam sholat berjamaah?
3. Apa faktor-faktor yang menjadikan peserta didik malas dalam melaksanakan sholat berjamaan disekolah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan Şholat berjamaah dengan pembinaan karakter siswa.
2. Untuk mengetahui Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa dalam Şholat berjamaah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadikan peserta didik malas dalam melaksanakan Şholat berjamaan disekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi peserta didik dan guru serta lembaga pendidikan dalam efektivitas Şholat berjamaah disekolah.
2. Untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kata pembinaan didefinisikan sebagai suatu proses, cara, atau pembaharuan.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata “bana-yabni-binaan” yang artinya pembangunan dan pendirian, yang berarti membangun dan mendirikan (dalam arti mengembangkan) seluruh aspek yang terdapat dalam diri anak. Sedangkan menurut istilah pembinaan menunjukan pada suatu kegiatan mempertahankan serta menyempurnakan yang telah ada. Dengan demikian, pembinaan yang dimaksudkan adalah pemeliharaan, pembaharuan, atau usaha-usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, keagamaan adalah sifat-sifat kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran, menjalani kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.² Pembinaan merupakan proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Memang benar bahwa tugas pembinaan

¹ Aziz, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2011, hlm. 540.

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011, hlm.10-11.

anak di sekolah bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas guru pada umumnya, disamping itu tugas dari orang tua. Namun, peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan.³

Menurut Champates juga pembinaan adalah hal yang untuk meningkatkan kinerja. Lewat pembinaan akan terjalin komunikasi akan terjalin dua arah antara guru dan murid apa yang ditingkatkan dan bagaimana cara meningkatkan.⁴ Pembinaan ini perlu terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih).

Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk akhlak peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka secara rutin tersebut. Dalam hal ini. Peserta didik tidak hanya sebagai objek, akan tetapi sekaligus berperan sebagai subjek pendidik.⁵

Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan

³ Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meninggalkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat, Garut: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Vol. 02; No. 01, 2008, hlm. 19.

⁴ Fendy Levy Kambey, Suharnomo, Pengaruh Pembinaan, Pelatihan Dan Pengembangan, Pemberdayaan Dan Partisipasi Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, Vol. 10, No. 2, 2013, hlm.143.

⁵ Ahmad Alfahahir, Ari Alpriansyah, Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal of Primary Education*, vol. 2, no. 2, 2021, hlm. 183.

pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.⁶

Menurut Wahjosumidjo kata “pembinaan” mempunyai arti khusus, yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program.⁷

kesimpulan pengertian pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membimbing seseorang untuk meningkatkan kepribadian seperti pola pikir, sikap, mental bakat dan keterampilan yang bertujuan untuk menjapai sesuatu yang di inginkan

b. Indikator Pembinaan

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan keluarga. Sekolah betul-betul merupakan dasar pembinaan akhlak. Apabila pembinaan pribadi anak terlaksana dengan baik, maka anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak akan mengalami kesusahan. Akan tetapi juga akan bernasib baik, dimana pembinaan pribadi di rumah

⁶ A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 12.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 241.

tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu ,maka anak akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar.

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, anatara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga, atau membentuk keagamaan pada diri anak agar menerima pendidikan agama yang diberikan. Sekolah sebagai salah satu ruang lingkup pembinaan akhlak, memposisikan seluruh warga sekolah terutama kepala sekolah dan khususnya guru sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk membina akhlak siswa di sekolah tersebut.

Mengacu pada pendapat Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan. Implementasinya dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam aktivitas di sekolah antara lain:

1) Melalui Contoh Teladan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak,yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak. Pembinaan anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode memberi contoh atau tauladan adalah jika guru:

- a) Berakhlakul karimah.
- b) Jujur, transparan, tidak bersikap subjektif.
- c) Bertutur-kata yang baik, lemah lembut, santun, ramah.
- d) Penyayang kepada anak didik, tidak emosi menghadapi anak didik.
- e) Bertanggung jawab atas tugasnya mengajar.
- f) Perduli kepada anak didik, lingkungan dan warga sekolah.
- g) Disiplin dan rajin.

2. Metode Nasehat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasehat. Islam menganjurkan pendidkan anak melalui nasehat. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode nasihat adalah jika guru :

- a) Memberi nasihat kepada peserta didik baik di kelas ataupun di kesempatan lain yang memungkinkan memberi nasihat baik nasihat secara pribadi ataupun nasihat secara umum.
- b) Memberikan arahan kepada siswa untuk menempuh jalan kehidupan yang lurus.

3. Memberikan Perhatian Khusus

Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan

jasmani dan rohaninya. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode memberikan perhatian khusus adalah jika guru:

- a) Memantau secara khusus perkembangan seorang siswa, dengan memberikan perhatian yang lebih dari perhatiannya kepada siswa yang lain bukan dengan tujuan membedakan tetapi memang karena siswa tersebut dinilai harus diperhatikan lebih intensif.
 - b) Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar.
 - c) Bersifat terbuka kepada siswa.
 - d) Menjadi pendengar yang baik bagi siswa.
 - e) Memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada siswa.
4. Membiasakan Anak Melakukan Yang Baik.

Melalui kebiasaan juga dapat mendidik anak, hal ini merupakan salah satu metode pembinaan dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan sebagai metode pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan membentuk budi pekerti dan etika yang lurus. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode pembiasaan anak melakukan yang baik adalah jika guru:

- a) Membiasakan siswa membaca doa.
- b) Membiasakan siswa mengucapkan salam.
- c) Membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya.
- d) Membiasakan siswa shalat berjamaah di masjid sekolah.

- e) Membiasakan siswa rapih, bersih dan disiplin
- f) Membiasakan siswa saling tolong menolong.
- g) Membiasakan siswa jujur dalam mengerjakan ujian.

5. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar atau melakukan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Menghukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak. Maka indikator pelaksanaan pembinaan akhlak siswa oleh guru melalui metode memberikan hukuman adalah jika guru:

- a) Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan.
- b) Memberi hukuman yang memberikan efek jera sebagai contoh dan peringatan kepada siswa yang lain agar tidak mengulangi perbuatan yang buruk, namun bukan dalam bentuk menyakiti fisik anak didik.⁸

c. Jenis-Jenis Pembinaan

1. Pembinaan Ketaqwaan

- a) Pengajaran dan pembelajaran agama secara terstruktur untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran islam, praktik ibadah, dan nilai-nilai moral.

⁸ Sarah Ayu Ramadhani, Fitri Sari, Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah, *Jurnal Of Islamic Studies*, Vol. 1, No.2, 2022, hlm. 161-163.

- b) Kegiatan keagamaan rutin seperti sholat berjamaah, bacaan Al-Qur'an, dzikir, dan tausiyah untuk memperkuat ikatan spiritual siswa dengan Allah SWT.
 - c) Kajian islam baik formal maupun informal yang dipimpin oleh guru atau ulama untuk mendalami pemahaman agama dan aplikasinya dalam kegiatan sehari-hari.
 - d) Kegiatan amal dan sosial yaitu mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan amal dan sosial seperti penggalangan dana untuk yayasan sosial.
 - e) Pembinaan akhlak yang mencakup pembelajaran nilai-nilai islam
2. Pembinaan Akademik
- a) Penyediaan bimbingan akademik untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan belajar.⁹
 - b) Pelaksanaan program remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar akademik.
 - c) Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran.
3. Pembinaan Keterampilan
- a) Pengembangan keterampilan kritis, analitis, kreatif, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan.

⁹ Lutfiwati, Sri. "Motivasi belajar dan prestasi akademik." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* ,Vol.10, No.1 (2020), hlm. 53-63.

- b) Pelatihan keterampilan sosial, komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkompeten.

4. Pembinaan Karir

- a) Bimbingan karir untuk membantu siswa memahami minat, kecakapan, dan pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan aspirasi mereka.
- b) Penyediaan informasi tentang jalur pendidikan dan pelatihan, serta kesempatan untuk pengalaman magang dan penempatan kerja.

5. Pembinaan Emosional dan Sosial

- a) Layanan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah emosional, stres, dan konflik interpersonal.
- b) Program penguatan karakter dan keterampilan sosial untuk membentuk siswa yang berempati, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.¹⁰

6. Pembinaan Bakat dan Minat

- a) Penyediaan program ekstrakurikuler dan klub yang memungkinkan siswa mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kurikulum akademik.
- b) Dukungan untuk siswa yang menunjukkan potensi dalam bidang tertentu, seperti seni, olahraga, sains, atau teknologi.

¹⁰ Haris, Hasnawi. *Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah*, Review Integrasi Phinisi 3.2 (2020), hlm. 305-325.

7. Pembinaan Kepemimpinan

- a. Pelatihan kepemimpinan dan kesempatan untuk memimpin proyek-proyek atau organisasi siswa.
- b) Pembinaan individu oleh mentor atau staf sekolah untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif.

8. Pembinaan Kemandirian

- a) Mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang aktif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.
- b) Pengajaran keterampilan manajemen diri, self-regulation, dan strategi belajar yang efektif.

9. Pembinaan Nilai dan Etika

- a) Menanamkan nilai-nilai positif, etika, dan tanggung jawab sosial di antara siswa.
- b) Memberikan pembelajaran tentang moralitas, integritas, dan etika dalam berperilaku dan membuat keputusan.¹¹
- c) Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi terhadap pembinaan siswa dalam ruang lingkup ini, lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan yang komprehensif untuk membantu siswa mencapai prestasi yang tinggi dan berkembang secara menyeluruh.

¹¹ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2017).

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹² Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹³ Sementara menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pengertian karakter adalah “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.”¹⁴ Sedangkan menurut Tadkiratun Musfiroh “Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal terbaik”.¹⁵

Sementara itu Winnie sebagaimana dikutip dari Mu'in, memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang

¹² M.K. Abdullah, *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2013, hlm.450.

¹³ Heri Hunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1 -2.

¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Budaya Bangsa* (Jakarta, 2010), hlm.3.

¹⁵ Tadkiratun Musfiroh, *Character Buliding* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2008), hlm. 27.

berprilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁶

Menurut Elfindri mengungkapkan bahwa karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Elfindri membagi karakter menjadi empat yaitu karakter lemah, karakter kuat, karakter jelek dan karakter baik. Karakter lemah dapat berupa penakut, takut mengambil resiko, dan pemalas, sedangkan karakter kuat berupa tangguh, ulet, dan daya juang tinggi. Karakter jelek dapat berupa licik, egois, sombong, suka pamer, sedangkan karakter baik berupa jujur, rendah hati, tanggung jawab. Dari klasifikasi tersebut diharapkan anak mempunyai karakter yang kuat dan baik. Karakter seseorang akan menjadi positif apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati oleh masyarakat.¹⁷

W.B. Saunders, menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Gulo W menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran

¹⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, hlm. 160.

¹⁷ Mohammad Sukron Mubin, Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.9 No. 2, 2020. hlm. 117.

seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat- sifat yang relatif tetap. Kamisa, mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹⁸ Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁹

Kesimpulan dari pengertian karakter adalah sebuah kumpulan tata nilai atau moral, adab, sifat kejiwaan, akhlak yang membedakan satu orang dengan orang lainnya ataupun tingkah laku seseorang. Pembentukan karakter ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana karakter seseorang itu.

b. Cara Memahami Karakter Siswa

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila guru mampu memahami karakter anak dengan baik. Karakter penting yang perlu dipahami dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi karakter fisik dan non fisik anak didik di kelas. Anak merupakan individu yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mengarah pada fisik, sedangkan perkembangan mengacu pada fungsi-fungsi organ dan non fisik. Karakter fisik merupakan sesuatu ciri yang mudah diamati, seperti ciri-

¹⁸ Maemonah, Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 1, 2015. hlm. 43.

¹⁹ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah pendekatan nilai)*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No.1, 2016. hlm. 123.

ciri fisik (keadaan kaki, mata, tangan, berkemampuan khusus, dan lainnya).

Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik tidak boleh melalaikan unsur tersebut. Karena unsur itu akan berimplikasi pada pengelolaan kelas yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian tujuan belajar. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak selalu linear. Pada beberapa kasus, pertumbuhan dan perkembangan mengalami keterlambatan atau ketidakseimbangan, seperti sosial emosional anak.

2. Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. Anak memiliki karakteristik tersendiri dalam belajar. Karakteristik ini tidak lepas dari beberapa hal seperti bakat, minat, lingkungan anak, gaya belajar, intelegensi anak, dan lainnya.
3. Memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam paradigma Pendidikan modern, guru bukan lah “pengajar”, tetapi guru adalah fasilitator dan motivator. Pendidik profesional harus mampu memberi peran besar sebagai fasilitator. Tenaga pendidik memberikan kesempatan yang sama kepada anak didik, agar anak didik dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran.
4. Mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Mengatur kelas berkaitan dengan pengelolaan kelas. Beberapa

hal yang penting diatur seperti :Tempat/posisi duduk anak. perlu disesuaikan dengan keadaan fisik maupun nonfisik anak. Contoh, ukuran tinggi badan anak bila kelas menggunakan sistem deret, penglihatan anak, pendengaran anak dan lainnya, Penerangan kelas, Mobilitas pendidik, Posisi media pembelajaran.

5. Mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. Anak memiliki karakter perilaku yang berbeda. Penyimpangan perilaku tidak dianggap sesuatu yang aib. Bila ada tanda-tanda penyimpangan perilaku, maka pendidik mengupayakan melakukan konseling terhadap anak. Bahkan pendidik dan pihak sekolah harus mengupayakan melakukan upaya- upaya dan pendekatan psikologis. Pemantauan dan kontrol dilakukan secara terus menerus.
6. Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan dan keterlambatan pemahaman peserta didik. Anak memiliki perbedaan potensi. Potensi yang dimaksudkan disini dapat berupa kecenderungan minat, bakat, dan keterlambatan dalam merespon pembelajaran. Kelemahan pembelajaran sistem klasikal adalah agak lamban merespon perbedaan-perbedaan individual.

Untuk mengetahui anak lebih awal perkembangan anak, pendidik dan pihak sekolah dianjurkan bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu untuk mengetahui sedini mungkin potensi-potensi yang dimiliki anak. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah psikolog. Test-test psikologis

dianggap penting untuk mengetahui keadaan anak sehingga pendidik dan sekolah dapat memberikan pendekatan yang mampu memaksimalkan proses pembelajaran.

7. Memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder).²⁰

c. Indikator Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan dan ditanamkan pada anak sebagai berikut:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁰ Janawi, Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm.74-75.

5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.

14. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.²¹

3. Sholat Berjamaah

a. Pengertian Sholat Berjamaah

Sholat adalah tiang agama, barang siapa mendirikan sholat, berarti dia mendirikan agama, dan barang siapa meninggalkan sholat, berarti dia menghancurkan agama Islam. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sholat berarti berarti do'a kepada Allah.²² Sedangkan menurut istilah sholat merupakan semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari

²¹ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No.2, 2017, hlm.208-209.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2013.

takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut Quraish Shihab, shalat adalah do'a, yaitu permohonan yang ditujukan oleh pihak yang rendah lagi membutuhkan kepada pihak yang lebih tinggi dan maha segalanya. yaitu Allah SWT.

Adapun menurut Hamka shalat adalah benteng pertahanan seseorang dari kejahatan, shalat juga merupakan media untuk memperkuat iman dan mempererat hubungan dengan sesama. Dalam shalat ada kedisiplinan, konsentrasi tujuan, kestabilan emosional, kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu shalat juga memuat pesan kesalehan pribadi dan sosial untuk menegakkan kedamaian dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam shalat juga mengandung pesan kesatuan serta persatuan, kerukunan, tanggung jawab, kekuatan masyarakat, serta perubahan sosial untuk kehidupan sempurna. Pesan-pesan dalam shalat diatas dapat diformulasikan menjadi sebuah konsep membentuk kepribadian yang berkarakter agamis, saleh secara individual dan sosial.²³

Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antara keduanya, atau di antara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.

²³ Mashuri, *Fiqih MTs Kelas VII*, Jakarta :Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam , 2020, hlm. 712.

Banyak Hadits Rasulullah SAW yang menganjurkan umat Islam untuk melaksanakan shalat wajib yang lima waktu secara berjama'ah. Nilai shalat berjama'ah lebih tinggi dan berlipat ganda pahalanya dibandingkan dengan shalat sendirian.²⁴ Dari Abdullah bin Umar RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً [رواه البخاري

ومسلم]

Artinya: Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sholat berjamaah itu lebih utama dari pada sholat sendiri sebanyak dua puluh tujuh derajat." (HR. al-Bukhari no. 609-610, dan Muslim no. 1036-1039).²⁵

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilaksanakan dua orang atau lebih dan salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.

b. Keutamaan Sholat Berjamaah

Sholat pada hakikatnya merupakan sebuah komunikasi dua arah antara hamba dan tuhan. Hal tersebut tergambarkan dari dialog-dialog yang dilantunkan ketika shalat. Meskipun secara lahiriah yang dirasakan oleh orang yang melaksanakan shalat adalah intra persona, artinya ia berbicara dengan dirinya sendiri. Maka dari itu komunikasi yang terjalin

²⁴ A. Karim Syeikh, 'Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi', *Jurnal Al-Mu'Ashirah*, Vol.15, No. 2, 2018, hlm. 178.

²⁵ Asy-Syifa, Kibab Shahih Bukhari No.609-610, Kitab Islam Muslim No.1036-1039, Cetakan Pertama, Semarang, 1993, hlm. 547.

antara hamba dan tuhanNya ketika pelaksanaan shalat merupakan komunikasi transidental. Menurut ajaran Islam, manusia dilahirkan dalam keadaan tanpa memiliki pengetahuan apapun. Hal tersebut sejalan dengan makna ayat Al-Quran yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur’ (An-Nahl: 78).²⁶

Selain perintah shalat yang dianjurkan, ternyata sahalat memiliki banyak keutamaan. Sa'id bin Ali bin Wahaf al Qahthani menyebutkan beberapa keutamaan shalat berjamaah dalam panduan shalat lengkapnya. Yaitu sebagai berikut:

1. Shalat jamaah dua puluh tujuh kalilipat dari shalat sendirian.
2. Dengan shalat jamaah, akan melindungi pelakunya dari setan.
3. Keutamaan shalat akan bertambah seiring banyaknya jumlah makmum.
4. Kebebasan dari api neraka dan kemunafikan bagi barang siapa yang melaksanakan shalat berjamaaah selama empat puluh hari tanpa bolong.

²⁶ Depertemen Agama , Al- Qur'an Nu dan Terjemaah, *An-Nahl Ayat -78*. (Jakarta, 1984), hlm. 400

5. Barang siapa shalat subuh berjamaah, dia berada dalam jaminan dan perlindungan Allah swt sampai waktu sore.
6. Paling besarnya pahala shalat adalah shalat isya' dan subuh secara berjamaah.²⁷

c. Shalat dan Hubungan dengan Pembinaan Karakter

Shalat merupakan amaliyah sehari-hari dari sebuah implementasi rasa syukur seorang hamba kepada Allah swt. Hikmah melaksanakan shalat sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, meningkatkan disiplin hidup, membuka hati pada kebenaran dan masih banyak manfaatnya bagi kebutuhan rohani ataupun jasmani. Shalat merupakan azas yang fundamental yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari dan membiasakan shalat dengan baik dan benar sejak dini sangatlah penting, agar hikmah dan manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan sepanjang hayat. hal ini sejalan dengan makna ayat Al-Quran yang terdapat pada surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-

²⁷ Muhammad Ilyas, Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 254-256.

Ankabut ayat 45).²⁸

Aktivitas shalat berjama'ah merupakan suatu tindakan ibadah shalat yang dikerjakan bersama-sama, dimana salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Shalat Jama'ah selain sarana ibadah kita kepada Allah SWT juga terdapat keutamaan dan aspek-aspek psikologis yang dapat memberikan motivasi sehingga akan membantu membentuk perilaku sosial seseorang.

Hubungan sholat dengan pembentukan karakter siswa sangat erat karena dapat membantu membentuk positif dan religius. beberapa nilai dan karakter yang dapat terbentuk dari pembiasaan sholat, di antaranya:

1. Disipli

Membiasakan diri untuk melaksanakan sholat pada waktu yang ditentukan dapat membantu siswa menjadi disiplin dan patuh pada aturan.

2. Tanggung Jawab

Pembiasaan sholat mengajarkan siswa untuk memahami tanggung jawab mereka terhadap agama dan sesama.

3. Religius

Membiasakan sholat berjamaah siswa akan membentuk karakter religius seperti kejujuran, keadilan rendah hati, bermanfaat bagi orang lain, kerja efisien dan kerja disiplin.

²⁸ Departemen agama, Al-Qur'an Nu dan Terjemahan, *Al-Ankabut ayat-45*. (Jakarta, 2018), hlm.100

4. Toleransi

Membiasakan sholat berjamaah siswa akan bertoleransi sikap saling menghargai perbedaan antara sesama baik dengan yang beda agama di sekolah tersebut.

5. Jujur

Membiasakan sholat berjamaah siswa akan jujur kepada sesama, kepada Allah dan kepada diri sendiri

6. Bekerja Keras

Membiasakan sholat berjamaah siswa akan bekerja keras tidak hanya fisik tetapi pola pikir siswa akan mudah menangkap.

7. Mandiri

Sholat berjamaah juga membentuk karakter siswa yang mandiri dengan hal ini seorang siswa akan mampu menggali dan mengembangkan potensi diri lebih baik.

8. Demokrasi

Sholat berjamaah juga membentuk karakter siswa yang demokrasi maksudnya siswa akan patuh terhadap guru, orang tua.

9. Peduli Sosial

Hubungan sholat berjamaah dengan karakter peduli sosial ialah melatih diri siswa untuk selalu peka terhadap segala persoalan riil yang ada di lingkungan sekitar.

10. Bersahabat atau Komunikatif

Hubungannya dengan sholat berjamaah adalah siswa akan mudah untuk saling kenal mengenal, sebab, jika sebagian siswa mengerjakan sholat dengan sebagian lainnya maka akan terjalin ta'aruf.

11. Rasa Ingin Tahu

Hubungannya dengan sholat berjamaah adalah siswa akan bersikap dan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas tentang apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

12. Semangat Kebangsaan

Hubungannya dengan sholat berjamaah adalah siswa akan cepat berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau diri sendiri

13. Cinta Tanah Air

Hubungannya dengan sholat berjamaah adalah hampir sama dengan semangat kebangsaan yaitu tidak memikirkan diri sendiri dan lebih memikirkan negara.

14. Cinta Damai

siswa yang selalu melaksanakan sholat berjamaah akan mendapatkan karakter cinta damai yaitu siswa akan bersikap dan bertindak yang akan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat atau teman-temannya yang ada disekitarnya dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Hunggunya dengan sholat berjamaah ialah siswa akan menyediakan waktu untuk membaca yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Sosial

Siswa akan bersikap yang sesali ingin memberi bantuan pada orang lain.

17. Peduli Lingkungan

Sikap siswa akan bertinda yang sesalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alah di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk mempebaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

18. Menghargai Prestasi

Hubungannya dengan sholat berjamaah adalah siswa akan bisa menghargai apa yang ia dapatkan.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai hasil penelitian yang ilmiah diharapkan data data yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, penulis melakukan studi pendahuluan, yakni mengkaji penelitian-penelitian yang berisi tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

²⁹ Rozi, F, Model Pendidikan Karakter Dan Moralitas Siswa Diskolah Islam Modern (Studi Pada SMP Pondok Slamet Kendal), (Semarang:Pusat Penelitian Iain Walisongo, 2012), hal.34.

1. Suyufi Marlina Siregar, NIM: 1920100339 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dengan Judul Penelitian Pembinaan Karater Building Santriah Di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Padang Lawas Utara, Metode penelitian deskriptif yaitu menjelaskan mengenai pembinaan karakter building santriah.

Persamaan peneliti dengan Saudari Suyufi Marlina Siregar sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dan juga sama-sama membahas mengenai pembinaan karakter. Perbedaan peneliti adalah bersumber dari buku-buku orang lain yang tentang pembinaan karakter siswa melalui sholat berjamaah dan juga peneliti hanya meneliti siswa dan bukan santri sedangkan saudari Suyufi Marlina Siregar bersumber dari jurnal-jurnal yang mengenai Pembinaan Karater Building dan juga saudari Suyufi Marlina Siregar meneliti di pesantren yaitu santri.³⁰

2. Acmad Reza Safaqui, NIM: 14110002 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Hidayah Malang Metode penelitian deskriptif yaitu menjelaskan mengenai Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan peneliti dengan Saudara Acmad Reza Safaqui sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter siswa. Perbedaan peneliti adalah bersumber dari buku-buku orang lain yang tentang pembinaan

³⁰ Suyufi Marlina Siregar, "(Penelitian Pembinaan Karater Building Santriah Di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Padang Lawas Utara)", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 91.

karakter siswa melalui sholat berjamaah dan juga ada sedikit ayat Al-Quran sedangkan saudara Acmad Reza Safaqui bersumber dari jurnal dan buku yang mengenai Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³¹

3. Ledika Putri, NIM: 2001010031 Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan Judul Implikasi Pembiasaan Sholat Beramaah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 3 Metro Metode penelitian deskriptif yaitu menjelaskan Implikasi Pembiasaan Sholat Beramaah Terhadap Pembinaan Akhlak. Persamaan peneliti dengan saudari Ledika Putri sama-sama membahasan pembinaan siswa. Perbedaan peneliti adalah bersumber dari buku-buku orang lain ataupun jurnal tentang pembinaan karakter siswa melalui sholat berjamaah sedangkan saudari Ledika Putri bersumber dari jurnal dan buku yang mengenai Implikasi Pembiasaan Sholat Bejamaah Terhadap Pembinaan Akhlak.³²

³¹ Acmad Reza Safaqui, "(Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Hidayah Malang)", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2019, hlm. 10.

³² Ledika Putri, " (Implikasi Pembiasaan Sholat Beramaah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 3 Metro)", *Skripsi*,(Institut Agama Islam Negeri Metro), 2024, hlm.16-21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu di Di SD 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2024 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar).¹

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas satu sampai enam dan untuk kelas satu sampai lima di ambil sebanyaklima per kelas dan untuk kelas enam di ambil seluruh kelas.

Alasan peneliti mengambil siswa kelas enam lebih banyak dikarenakan siswa kelas enam lebih dewasa dalam berfikir dan jika peneliti mengambil kelas satu sampai lima semua pasti pemikiran mereka dalam melakukan wawancara dengan peneliti pasti jawaban mereka tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta pustaka Media, 2016), hlm. 17.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), hlm. 73.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah guru agama sebanyak satu orang dan juga kepala sekolah dan siswa/siswi sebanyak 59 orang di SD 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara.

Alasan peneliti menjadikan 59 siswa/siswi karena dari data 59 siswa/siswi sudah terpenuhi melalui wawancara, yaitu dengan peneliti sudah menanyakan langsung kepada guru agama tentang pembinaan karakter melalui sholat berjamaah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.⁴ Data sekunder yaitu data pelengkap yang didapati dari Kepala Sekolah, siswa/siswi di SD 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara.

³ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 137.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵ Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi SD 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara dengan tujuan untuk mengamati bagaimana pembinaan karakter siswa melalui sholat berjamaah. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 25 April sampai 30 April 2025

Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Padang Lawas Utara yaitu dengan maksud untuk melaksanakan penelitian dengan menunjukkan Surat Riset dari Kampus. Setelah itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan membawa pedoman observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung terhadap siswa/siswi. Adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta pustaka Media 2016), hlm.143.

- a. Tanggal 25 april 2025 peneliti mengamati situasi sekolah dan pada jam 07:30 pagi siswa/dan siswi sholat berjamaah bersama di lapangan sekolah. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam pengamatan yaitu mengunjungi sekolah SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. memperhatikan aktivitas siswa/siswi saat melaksanakan sholat berjamaah berinteraksi secara langsung dengan guru dan kepala sekolah dan memperhatikan kondisi lingkungan. Mengenai hasil observasi pengamatan penelitian sebagaimana yang sudah terlampirkan.
- b. Tanggal 26 April 2025 peneliti mengamati karakter apa yang telah siswa/siswi dapatkan dengan melakukan sholat berjamaah secara bersama
- c. Tanggal 28-29 April 2025 peneliti mengamati bagaimana peran guru agama dalam meningkatkan karakter siswa melalui sholat berjamaah setiap jum'at pagi tersebut dan karakter apa yang sudah siswa/siswi dapatkan dari sholat berjamaah itu.
- d. Tanggal 30 April 2025 peneliti mengamati kegiatan siswa/siswi di sekolah. Peneliti memulai pengamatan mulai dari jam 07:30-12:00 Pengamatan dilakukan dengan cara melihat bagaimana pembinaan karakter melalui sholat berjamaah Pengamatan dilakukan dengan cara melihat bagaimana guru agama membimbing siswa/siswi dalam membina karakter siswa SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁶Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab juga dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru agama, kepada beberapa siswa, dan kepala sekolah agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan data tentang pembinaan karakter siswa melalui sholat berjamaah SD 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti meliputi:

- a. Guru agama yang membimbing siswa dalam pembinaan karakter melalui sholat berjamaah. Peneliti memulai wawancara dengan guru agama pada tanggal 28 April 2025 Dan waktu yang dibutuhkan peneliti ketika melaksanakan wawancara dengan guru agama dibuktikan dengan cara memberi pembinaan karakter kepada setiap siswa/siswi di SDN Rondaman Siburegar.
- b. Kepala sekolah dan peneliti wawancara untuk mendapatkan data profil sekolah, kondisi guru agama dan kondisi siswa/siswi dan juga salah satu

⁶ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.126-127.

pelopor yang membuat adanya sholat berjamaah disekolah dengan tujuan membina karakter siswa melalui sholat berjamaah. kepala sekolah juga salah yang membina siswa/siswi secara langsung di lapangan dibuktikan adanya kepala sekolah setiap saat disekolah dan disaat peneliti melakukan wawancara kepala sekolah juga ikut serta di dalamnya.

- c. Siswa/siswi sebanyak 59 orang juga ikut di wawancarai untuk mendapatkan data tentang bagaimana guru agama membina mereka setelah melaksanakan sholat berjamaah ataupun di saat dalam kelas atau mata pelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial ,akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang

⁷ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.373.

terjadi secara bersamaan.⁸ Analisis data adalah proses menyusun data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data : Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti lapangan memperoleh data melalui observasi dan wawancara, mereka harus mengolah data tersebut dengan memilih data apa yang mereka anggap penting untuk dimasukkan dalam laporannya. Hal ini juga memerlukan bahasa terdokumentasi yang jelas dan konsisten dengan data. Data yang di peroleh dari lapangan akan di rangkum dan memilih hal hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data: Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Kesimpulan: Membuat rumusam-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.⁹

⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian adalah ketika peneliti tetap berada/tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Sehingga penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 25 April 2025 sampai 30 April 2025 di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jika dalam waktu yang telah ditetapkan, peneliti belum juga memperoleh data yang diperlukan peneliti terkait penelitian ini, maka peneliti dapat melakukan perpanjangan waktu penelitian guna mendapatkan data yang akurat. Peneliti melaksanakan penelitian mulai tanggal 31 April 2025 sampai 3 Mei 2025 dapat diperpanjang sampai peneliti benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 sampai 30 April 2025. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat riset dari kampus, setelah peneliti mendapatkan izin dari Kepala Sekolah Peneliti langsung melaksanakan pengamatan/observasi sesuai dengan pedoman observasi dan lampiran wawancara yang telah peneliti susun.

3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Beberapa sumber yang peneliti gunakan, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah, Guru Agama dan juga Murid terkait tentang pembinaan karakter siswa melalui sholat berjamaah di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Selain itu, data yang di peroleh dari hasil wawancara juga di cek dengan catatan sesuai pedoman wawancara data yang di peroleh dari observasi apakah datanya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, Guru Agama dan juga Murid.

4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasil pengumpulan data di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat rangka-rangka data dalam penelitian ini, adapun pengumpulan data tersebut menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala Sekolah, Guru Agama dan Siswa/Siswi yang terkait.

2. Sejarah Terbentuknya SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdiri sejak 115 tahun yang lalu dan berada di Kabupaten Padang Lawas Utara tepatnya di Kecamatan Halongonan di desa Rondaman Siburegar dikenal sebagai salah satu sekolah dasar yang baik dengan akreditasi B dibawah naungan pemerintah pusat. dalam mencapai tujuan nasional , SDN 100850 Rondaman Siburegar berkolaborasi dengan 6 guru profesional dan 8 tenaga kependidikan yang handal yang dikepalai sekolah oleh bapak Toga Siregar, S.Pd.

Dalam mencapai visi sekolah dasar tersebut yaitu “Menghasilkan Siswa Yang Cerdas, Berkarakter Dan Berdaya Saing Global Melalui Pendidikan Yang Berkualitas Dan Lingkungan Belajar Yang Kondusif”¹

3. Alamat dan Lokasi SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Identitas Sekolah

- 1). Nama Sekolah : SDN 100850 Rondaman Seiburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
- 2) NPSN : 10206876
- 3) Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Akreditasi Sekolah : B
- 6) Alamat Sekolah : Rondaman Seiburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
- 7) Kode Pos : 22753
- 8) Desa/Kelurahan : Rondaman Siburegar
- 9) Kecamatan : Kecamatan Halongonan
- 10) Kabupaten/Kota : Kabupaten Padang Lawas Utara
- 11) Provinsi : Sumatra Utara
- 12) Negara : Indonesia
- 13) Letak Geografis : Lintang: 1°37'57.00"N
Bujur : 99°45'5.04"E²

b. Data Lengkap

1. SK Pendirian Sekolah : 01-01-1910

¹ Toga Siregar, Kepala Sekolah SDN 100850 Rondaman Siburegar, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, (25 April 2025 Pukul 08:00 WIB)

² Kementerian Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota SDN 10085 Rondaman Siburegar “Profil Identitas Sekolah Dasar”, <https://dapo.dikdasmen.go.id>, (Diakses Pada Tanggal 29 April 2025 Pukul 13:00 WIB).

2. Tanggal SK Pendirian Sekolah : 1910-01-01
3. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
4. Luas Tanah (m²) : 5.799 m²
5. Letak Geografis
 - a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun warga yaitu kebun sawit.
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan dengan rumah warga.
 - d. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun warga berupa kebun karet.
6. Website : siburegarrondaman@gmail.com³

4. Visi Dan Misi SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Setiap SDN diwajibkan menetapkan memiliki visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap sdn yang harus dilakukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun Visi Dan Misi SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Sebagai Berikut:

³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN Rondaman Siburegar “Profil Identitas Sekolah Dasar, Wawancara Pada Tanggal 29 April 2025 Pukul 08:00 WIB.

- a. Visi: Menghasilkan siswa yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing global melalui pendidikan yang berkualitas dan lingkungan belajar yang kondusif.
- b. Misi:
 - a. Menyediakan pendidikan yang berkualitas dan inovatif.
 - b. Mengembangkan karakter siswa yang berakhlak mulia.
 - c. Meningkatkan kemampuan akademik.
 - d. Membangun kemitraan dengan orang lain dan masyarakat.
 - e. Meningkatkan kualitas guru dan staf sekolah.⁴

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen umum di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. tanpa da salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti tata usaha, administrai, dan lain-lain adapun struktur organisasi di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 1
Struktur Organisasi Di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

No.	NAMA	JABATAN
-----	------	---------

⁴ Umami Khairani Siregar, S.Pd, Kepala Tata Usaha di SDN 100850 Rondaman Siburegar, Wawancara di Ruang Kepala tata usaha, (26 April 2025 Pukul 08:00 WIB)

1.	Agussalim Siregar	Komite Sekolah
2.	Toga Siregar, S.Pd.	Kepala Sekolah SD
3.	Rosdelina	Guru Kelas
4.	Iklani, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Salma Dewi Rambe, S.Pd.	Guru Kelas
6.	Roslaini Dewi Siregar, S.Pd.	Guru Kelas
7.	Mara Lokot Hasibuan, S.Pd.	Guru Kelas
8.	Nursyariah Dalimunthe, S.Pd.I	Guru PAI
9.	Maslaia Siregar, S.Pd.I	Guru mulok
10.	Arbia Hanna Siregar, S.Pd.I	Guru PAI
11.	Kamsinawati Harahap, S.Pd.I	Guru Penjas
12.	Man Habibi Pardede, S.Pd.I	Guru Kelas
13.	Ade Septiarti Siregar, S.Pd.	Guru Kelas
14.	Syahrobani Daulay, S.Pd.	Guru Kelas
15.	Ummi Khairani Siregar, S.Pd.	Guru Kelas dan Kepala TU
16.	Uli Amaliah, S.Pd.	Guru Kelas

Sumber Data: Diperoleh Dari Dokumen SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajar 2024/2025

Adapun data guru yang ada di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Guru SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Data	Jumlah
1.	Personil	15
2.	Guru	14
3.	Laki-laki	3
4.	Perempuan	12
5.	PNS	13
6.	Non PNS	2

Sumber Data: Diperoleh Dari Dokumen SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajar 2024/2025⁵

⁵ Ummi Khairani Siregar, S.Pd, Kepala Tata Usaha Di SDN 100850 Rondaman Siburegar, Wawancara di Ruang Kepala tata usaha, (27 April 2025 Pukul 09:00 WIB)

6. Data Siswa

Jumlah peserta didik di SDN 100850 Rondaman Siburegar yaitu berjumlah didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar di Kecamatan Halongonan. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3
Siswa SDN 100850 Rondaman Siburegar
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki Muslim	73
2.	Perempuan Muslimah	110
3.	Laki-laki Non Muslim	2
4.	Perempuan Non Muslimah	4
Jumlah		189

Sumber Data : Diperoleh Dari Dokumen SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajar 2024/2025⁶.

7. Sarana Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara secara keseluruhan kurang baik dan belum memungkinkan digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 9 kelas dan juga ada dua kelas yang selumnnnya jadi gudang dan dibuat menjadi kelas yang secara keseluruhan berada di dalam SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan

⁶ Observasi Di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 25 April 2025

Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara secara keseluruhan kurang layak di huni dikarenakan banyaknya kelas yang rusak baik itu bagian lantai, kursi, meja, jendela dan cat kelas dan biarpun begitu semuanya masih di gunakan sampai sekarang . Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4
Sarana dan Prasarana SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket
1.	Ruang Kelas	9		✓		
2.	Perpustakaan	1		✓		
3.	Ruang Guru	1	✓			
4.	Ruangan Kepala Sekolah	1	✓			
5.	Kamar Mandi Guru	1		✓		
6.	Lapangan Olahraga	1	✓			
7.	Gudang	1		✓		
8.	Kantin	1		✓		

Sumber Data Diperoleh dari Tata Usaha SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajar 2024/2025⁷

⁷ Observasi di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 25 April 2025

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana Hubungan Sholat Berjamaah Dengan Pembinaan Karakter Siswa

Shalat merupakan amaliyah sehari-hari dari sebuah implementasi rasa syukur seorang hamba kepada Allah swt. Hikmah melaksanakan shalat sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, meningkatkan disiplin hidup, membuka hati pada kebenaran dan masih banyak manfaatnya bagi kebutuhan rohani ataupun jasmani. Shalat merupakan azas yang fundamental yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari dan membiasakan shalat dengan baik dan benar sejak dini sangatlah penting, agar hikmah dan manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan sepanjang hayat.

Aktivitas shalat berjama'ah merupakan suatu tindakan ibadah shalat yang dikerjakan bersama-sama, dimana salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Shalat Jama'ah selain sarana ibadah kita kepada Allah SWT juga terdapat keutamaan dan aspek-aspek psikologis yang dapat memberikan motivasi sehingga akan membantu membentuk perilaku sosial seseorang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 100850 Rondaman Siburegar mengenai hubungan sholat berjamaah dengan pembinaan sholat berjamaah, akan tetapi masih banyak siswa yang mengetahui apa-apa saja karakter yang mereka dapatkan setelah melaksanakan sholat berjamaah sehingga siswa malas melaksanakan sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nursyariah Dalimunthe, S.Pd.I selaku guru agama di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara menyebutkan bahwa:

“Di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara beliau mengatakan bahwa hubungan sholat berjamaah dengan pembinaan karakter siswa sangatlah erat karena semua kehidupan manusia tergantung kepada sholatnya tetapi di sekolah tersebut banyak murid yang belum mengetahui apa manfaat dari hal tersebutlah ada beberapa siswa yang malas atau sengaja terlambat dalam pelaksanaan sholat berjamaah. beliau juga mengatakan kemungkinan juga siswa malas dalam melaksanakan sholat berjamaah di karenakan sholat berjamaah ini tidak langsung arahan dari kementerian pendidikan tetapi ini di buat atas ini siatip dari kepala sekolah dan guru-guru. beliau juga berpendapat pembinaan karakter ini selalu di laksanakan setelah sholat berjamaah selesai.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan beliau bahwa dalam hubungan sholat berjamaah dengan pembinaan karakter siswa sangat berhungunan erat. Hal ini juga diungkapkan beliau dalam sesi wawancara selanjutnya:

“Dalam hal ini semua para guru, staf dan juga kepala sekolah juga ikut serta dalam membina karakter siswa dan menanamkannya ke setiap siswa.”⁸

18 karakter yang di wawancara kepada guru agama semuanya berhubungan dengan pembinaan karakter melalui sholat berjamaah:

- a. Religius, Setiap jum'at pagi melaksanakan sholat dhuha berjamaah di lapangan sekolah dan dilanjutkan dengan paraktek sholat subuh
- b. Jujur, Mengucapkan hal-hal yang sebenarnya kepada guru.
- c. Toleransi, Menghargai pendapat teman.

⁸ Nursyariah Dalimunthe, Wawancara (SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 30 April 2025, Pukul 10:00)

- d. Disiplin, Mengikuti segala peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah.
- e. Kerja Keras, Siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran.
- f. Mandiri, Siswa mampu menyelesaikan masalahnya atau pun tugasnya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- g. Demokratis, Tenaga pendidik mengutamakan persamaan hak tanpa ada membedakan satu murid dengan yang lainnya.
- h. Rasa Ingin Tahu, Siswa memiliki sikap dan perilaku yang mendorong siswa untuk terus belajar dan mencari tahu hal-hal baru.
- i. Semangat Kebangsaan, Siswa semangat dalam hal belajar dalam menumbuhkan pantang menyerah.
- j. Cinta Tanah Air, Siswa bangga terhadap sekolah dan negara dan mengikuti upacara bendera.
- k. Menghargai Prestasi, Menghargai setiap apa yang di dapatkan siswa dan memberikan apresiasi.
- l. Bersahabat atau Komunikatif, Siswa selalu menunjukkan sikap yang baik dalam belajar.
- m. Cinta Damai, Siswa memiliki sikap yang, tutur kata, dan perbuatan yang dapat membuat orang lain merasa bahagia.
- n. Gemar Membaca, Siswa sangat membaca dan selalu membaca baik itu di perpustakaan maupun di ruangan.
- o. Peduli Lingkungan, Siswa tidak merusak ataupun mengotori lingkungan sekolah apa pun itu yang bisa membuat pencemaran lingkungan.

- p. Peduli Sosial, Siswa bisa merasakan ada yang sedang temannya rasakan dan mendorong diri untuk mengatasinya.
- q. Tanggung Jawab, Siswa bisa mempertanggung jawabkan apa yang di lakukannya tanpa menghindar.

2. Usaha-Usaha Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dalam Sholat Berjamaah

Murid yang bersekolah di SDN 100850 Rondaman Siburegar adalah tanggung jawab kepala sekolah dan para guru yang berada di sana. semua guru berhak memberikan usaha-usaha supaya murid yang mereka bina dapat mempunyai wawasan yang banyak dan juga memiliki religius, aklah yang baik dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Dalam usaha-usaha guru ataupun kepala sekolah dalam pembinaan karakter siswa melalui sholat berjamaah sangat banyak usaha guru dan kepala sekolah dalam melaksankannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Toga Siregar, S.Pd.I, selaku kepala di SDN 100850 Rondaman Siburegar beliau menyebutkan bahwa:

“Kepala sekolah dan guru-guru sudah melakukan beberapa usaha kepada siswa dalam pembinaan karater melalui sholat berjamaah yaitu contohnya seperti memberikan praktek sholat, memberikan pembinaan karekter sholat berjamaah, memberikan hadiah kepada siswa yang melaksanakan puasa apapun itu, dan juga membuat tempat ibadah berupa lapangan di depan sekolah. dari semua usaha-usaha itu pasti ada juga murid yang melawan atau tidak mengikuti arahan dari sekolah oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus tetap semangat dalam melaksanakannya.”

Ada 5 karakter yang di di usahakan oleh sekolah dalam pembinaan karakter melalui sholat berjamaah:

- a. Religius, Setiap jum'at pagi melaksanakan sholat dhuha berjamaah di lapangan sekolah dan dilanjutkan dengan paraktek sholat subuh.
- b. Cinta Tanah Air, Siswa bangga terhadap sekolah dan negara dan mengikuti upacara bendera.
- c. Menghargai Prestasi, Menghargai setiap apa yang di dapatkan siswa dan memberikan apresiasi.
- d. Gemar Membaca, Siswa sangat membaca dan selalu membaca baik itu di perpustakaan maupun di ruangan.
- e. Peduli Lingkungan, Siswa tidak merusak ataupun mengotori lingkungan sekolah apa pun itu yang bisa membuat pencemaran lingkungan.

3. Apa Faktor-Faktor Yang Menjadikan Peserta Didik Malas Dalam Melaksanakan Sholat Berjamaan Disekolah

Di SDN 100850 Rondaman Siburegar yang memiliki siswa sebanyak 189 orang pasti ada beberapa siswa yang malas melaksanakan kegiatan sholat berjamaah ataupun kegiatan lainnya. Ada beberapa faktor yang menjadikan kenapa siswa malas atau kurang suka saat melaksanakan kegiatan sholat berjamaah ataupun kegiatan lainnya. seperti faktor-faktor yang di bawah ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Toga Siregar, S.Pd.I, selaku kepala di SDN 100850 Rondaman Siburegar beliau menyebutkan bahwa:

“Bapak Toga Siregar, S.Pd.I sebagai kepala sekolah beliau menyebutkan siswa siswa malas melaksanakan kegiatan sholat berjamaah ataupun kegiatan lainnya yaitu faktor lingkungan ataupun sarana dan prasarana sekolah yang kurang lengkap contohnya air yang seharusnya untuk berwudhu terkadang habis ataupun kurang banyak. selanjutnya tempat sholat yang terlalu terbuka dan juga alat penunjang

jalannya sholat berjamaah tersebut kurang lengkap seperti sajadah dan juga mukenah bagi perempuan”.⁹

Selanjutnya, peneliti wawancara dengan guru agama yaitu ibu Nursyariah Dalimunthe ,S.Pd.I untuk mengetahui apa faktor-faktor yang membuat siswa malas sholat berjamaah. beliau menyebutkan:

“Siswa malas melaksanakan sholat berjamaah mempunyai faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan siswa dalam gerakan sholat, fasilitas sekolah yang kurang memadai sebenarnya pendapat beliau dengan kepala sekolah hampir sama yaitu mengenai fasilitas sekolah yang memadai”.¹⁰

⁹ Toga Siregar, Wawancara (SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 29 April 2025, Pukul 10:00)

¹⁰ Nursyariah Dalimunthe, Wawancara (SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 26 April 2025, Pukul 09:00)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan karakter melalui sholat berjamaah SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, belum bisa di dapatkan semua siswa. Hal ini dikarenakan di sdn 100850 rondaman siburegar masih banyak murid yang tidak mau tau apa yang mereka dapatkan setelah melakukan sholat berjamaah. kepala sekolah juga sangat berperan penting tentang pembinaan karakter melalui sholat berjamaah. guru agama adalah salah orang yang harus selalu memberikan pembinaan kepada siswa tanpa merasa bosan biarpun siswa tidak mau mendengarkan apa yang ia katakan.

1. Pembinaan karakter siswa melalui sholat berjamaah juga ada beberapa siswa sangat menyukinya karena siswa mendapatkan yang tidak dapatkan di dalam kelas. dan juga fasilitas sekolah juga belum sepenuhnya mendukung program yang di buat oleh kepala sekolah dan guru karena terkadang siswa kehabisan air dan itu juga yang membuat siswa malas melaksanakan program ini. Pembentukan karakter dari sholat berjamaah ialah dengan melakukan secara langsung praktek sholat dan pembinaan seelah sholat tersebut dan itu sudah dilakukan tetapi belum semua siswa mendapatkannya. Hubungan sholat berjamaah dengan pembinaan sholat berjamaah sangatlah erat dan sudah di sampaikan oleh kepala sekolah dan guru agama di SDN 100850 Rondaman

Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan sholat tidak bisa dipisahkan engan pembinaan karakter.

2. Dari banyaknya permasalahan dalam maningkatkan pembinaan karakter siswa dalam sholat berjamaah ini guru agama tidak bernah bosan melaksanakannya dan selalu memberikan arahan setelah sholat berjamaah siap dilaksanakan.
3. Pembinaan karakter siswa melalui sholat berjamaah belum sepenuhnya sempurna dan kepala sekolah beserta guru selalui berusaha agar siswa mendapatkan karakter dari sholat berjamaah.

B. Saran

Saran untuk pembinaan karakter melalui sholat berjamaah di sekolah sdn rondaman siburegar kecamatan halongonan kabupaten padang lawas utara adalah:

1. melakukan evaluasi berkala: sekolah harus sering melakukan evalusi secara berkala supaya terlihat di mana lagi yang kurang dalam ini semuanya harus di evalusi untuk mengevaluasi dan menemukan area yang perlu di perbaiki.
2. meningkatkan kinerja dan pelatihan guru : sekolah harus juga meningkatkan kinerja dalam bidang apapun itu dan memberikan selalu bimbingan kepada guru terutama guru yang melaksanakan pembinaan karakter melalui sholat berjamaah.
3. mendorong partisipasi siswa: guru dapat bekerja sama dengan siswa supaya apa yang akan di tuju mudah untuk mencapainya, dan melalkukan

pembelajaran yang efektif dan kreatif dalam mengajkannya supaya siswa tidak merasa bosan.

4. memperbaiki fasilitas yang sudah ada atau menambahkan fasilitas: sekolah bertanggung jawab memberikan kebutuhan siswa dalam dalam pembinaan karakter siswa melalui sholat berjamaah. semuanya harus menjaga fasilitas yang ada, dan sekolah harus memperbaiki dan menambah fasilitas sekolah seperti kamar mandi dan lapangan yang rusak itu semua tanggung jawab sekolah.

Dalam mengambil langkah-langkah ini pembinaan karakter melalui sholat berjamaah di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Padang Lawas Utara pasti akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya lagi kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim Syeikh , (2018), Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi ,*Jurnal Al-Mu' Ashirah*, Vol.15, No. 2.
- A. Mangunhardjana, (1986), *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius).
- Acmad Reza Safaqi, (2019),“(Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Hidayah Malang)”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Ahmad Alfahahir, Ari Alpriansyah, (2021), Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal of Primary Education*, vol. 2, no. 2.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media).
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan* ,(Bandung:Cipta pustaka Media).
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta pustaka Media).
- Akmir ,Alvin Kurniawan, dkk, (2024), Peran Shalat Dalam Pembentukan Karakter Dan EtikaDalam Kehidupan Sehari-Hari, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol : 1 No: 6.
- Alaluddin Asy Syuyuthi, *Jamius Shagir* (Surabaya : Daar al Ihya', tt)
- Albi Anggito dan Johan, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak).
- Ali Imran, Hm.Amir, (2021),Nilai Kepemimpinan Dalam Sholat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam), *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol.4, No.2.
- Amelia Muthia Khansa, Ita Utami, Dkk, (2020), Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tanggerang 15, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1.
- Amir Syarifuddin, (2003), *Garis-Garis Besar Fiqih*,(Jakarta Timur,Prenada Media).
- Andi Prastowo, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Yogyakarta: Ar Ruzz Media).

Anisa Rochman, (2018),“ Pengaruh Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkancil 2 Bandongan kabupaten Magelang”, *Skripsi* (Magelang)

Arifin, (2011), *Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya).

Asmani, Jamal Ma'mur, (2011),*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press).

Badu Besdiansyah, (2016),“*Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu Dan Toleransi Serta Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, *Skripsi* (Bandung: Program Sarjana UNPAS).

Chintya Ones Caharli, Desi Ilona, Dkk, (2019),Pengaruh Pembinaan Pegawai, Pengembangan Pegawai, Dan Pmerdayaan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kota Padang, *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.1.

Darsiah, (2020),Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin, *Jurnal Al-Mujaddin Humaniora*, Vol.6, No.1.

Departemen agama, Al-Qur'an Nu dan Terjemahan, Al-Ankabut ayat-45. (Jakarta, 2018)

Depertemen Agama , Al- Qur'an Nu dan Terjemaah, *An-Nahl Ayat -78*. (Jakarta, 1984)

Eka Sapti Cahyaningrum,Sudaryanti, (2017), Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No.2.

Esty Maisaroh, (2020),“Pengaruh Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Prestasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, (Magelang).

FadlaIlahi,(2004), *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta:Pustaka Fahima).

Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*

Fendy Levy Kambey, Suharnomo, (2013),Pengaruh Pembinaan, Pelatihan Dan Pengembangan, Pemberdayaan Dan Partisipasi Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Studi Menejemen Dan Organisasi*, Vol. 10, No. 2.

Haris, Hasnawi. (2020), *Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah*, Review Integrasi Phinisi 3.2.

- Heri Hunawan, (2012), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta).
- Heru Gunawan, (2014), *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Indah Lestari, Nurul Handayani, (2023), Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital, *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)* Vol.1, No.2.
- Janawi, (2019),Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam ProsesPembelajaran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Juliansyah Noor, (2011), *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* ,(Jakarta: Prenada Group).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia , (2013), Jakarta :Balai Pustaka.
- Kemendiknas, (2010) *Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Budaya Bangsa* (Jakarta).
- Kibab Shahih Bukhari No.609-610, Kitab Islam Muslim No.1036-1039.
- Ledika Putri, (2024),”(Implikasi Pembiasaan Sholat Beramaah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 3 Metro)”, *Skripsi*,(Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Lina Hadiawati, (2008),Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meninggalkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat, Garut: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Vol. 02; No. 01.
- Lutfiwati, Sri. (2020),”Motivasi belajar dan prestasi akademik.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* ,Vol.10, No.1.
- M.K. Abdullah, (2013), *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Maemonah, (2015),Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Magdalena, dkk., (2021), *Metode Penelitian* ,(Bengkulu: Literasiologi).
- Mashuri, (2020),*Fiqih MTs Kelas VII*, Jakarta :Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Mohammad Sukron Mubin, (2020), Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.9 No. 2.
- Mucharommah Sartika Ammi, Femi Anggraini, (2024), Karakter Religius Siswa Setelah Melaksanakan Sholat Berjamaah, *Jurnal Of Education And Mangement Studies*, Vol.7, No.2.
- Muhammad Ilyas, (2021), Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 2.
- Rozi, F, (2012), Model Pendidikan Karakter Dan Moralitas Siswa Diskolah Islam Modern (Studi Pada SMP Pondok Slamat Kendal), (Semarang:Pusat Penelitian Iain Walisongo).
- Samrin, (2016), *Pendidikan Karakter (Sebuah pendekatan nilai)*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No.1.
- Sarah Ayu Ramadhani, Fitri Sari, (2022), Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah, *Jurnal Of Islamic Studies*, Vol. 1, No.2.
- Sardiman, A. M, (2017), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayyid Sabq, (1973), *Fiqih Sunnah Jilid 1*, Terjemaah Mahyudi Syaf (Bandung: Al-Ma'arif).
- Sentot Haryanto, (2002), *Psikologi Sholat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Sulaiman Rasjid, Haji, (2012), *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, Cet. Ke-57.
- Surahyo, Nurwahyudi, (2024), Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosiona Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah), *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1.
- Susi Hendriani, Soni A. Nulhakim, (2008), Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahaan Mitra Binaan PT.(Persero), Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai, *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol.10, No.2.
- Suyufi Marlina Siregar, (2023), “(Penelitian Pembinaan Karater Building Santriah Di Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Padang Lawas Utara)”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Syahrudin El-fikri, (2014), *Sejarah Ibadah*, (Jakarta:Republika).

Tadkiratun Musfiroh, (2008), *Character Buliding* (Yogyakarta:Tiara Wacana).

Thomas Lichona, (2012), *Educating For Character: Mendidik Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumu Askara.

Wahjosumidjo, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Grup.

Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* ,(Jakarta: Kencana).

DAFTAR RIWATAR HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ikrar Shahih Siregar |
| 2. NIM | : 2120100165 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Lumut, 03 Juli 2003 |
| 5. Anak | : Ke 2 dari 4 bersaudara |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Lumut, Kel. Lumut, Kec. Lumut
Kabupaten Tapanuli Tengah |
| 10. Telp.Hp | : 0821-6413-5790 |
| 11. E-mail | : ikrarshahihsiregar2003@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|--------------|--|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Poso Siregar |
| b. Pekerjaan | : Nelayan |
| c. Alamat | : Lumut, Kel. Lumut, Kec. Lumut
Kabupaten Tapanuli Tengah |
| d. Telp.HP | : 0821-6369-5509 |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Gusriati Lubis |
| b. Pekerjaan | : Petani/perkebun |
| c. Alamat | : Lumut, Kel. Lumut, Kec. Lumut
Kabupaten Tapanuli Tengah |
| d. Telp.HP | : - |

III. PENDIDIDKAN

1. SD Negeri 153070 LUMUT 1 Lumut, Kel. Lumut, Kec. Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tamat Tahun 2015.
2. MTs Negeri Pinangsori Kec. Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tamat Tahun 2018.
3. MA Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibangun Kec. Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tamat Tahun 2021.
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidimpuan Masuk Tahun 2021.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Aspek-Aspek Yang Diamati

1. Sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Dimana dilaksankannya sholat berjamaah.
3. Bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Pembinaan karakter siswa setelah sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Bagaimana karakter siswa yang tidak ikut sholat berjamaah di Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Kendala apa yang membuat siswa malas melaksanakan sholat berjamaah di Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
7. solusi apa yang akan dilakukan supaya siswa rajin dalam melaksanakan sholat berjamaah di Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
8. Berapa banyak murid yang beragama islam di Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Format observasi observasi di isi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu.

No	Nilai Karakter	Pernyataan	Keterangan	
			Ada	Tidak Ada
1.	Religius	Setiap jum'at pagi melaksanakan sholat dhuha berjamaah di lapangan sekolah dan dilanjutkan dengan paraktek sholat subuh.	✓	
2.	Jujur	Mengucapkan hal-hal yang sebenarnya kepada guru.	✓	
3.	Toleransi	Menghargai pendapat teman	✓	
4.	Disiplin	Mengikuti segala peraturan yang sudah di tetapkan di sekolah.	✓	
5.	Kerja Keras	Siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran	✓	
6.	Kreatif	Siswa mampu membuat hal-hal yang apa yang dia pelajari dengan keterampilan yang ia miliki	✓	
7.	Mandiri	Siswa mampu menyelesaikan masalahnya atau pun tugasnya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.	✓	
8.	Demokratis	Tenaga pendidik mengutamakan persamaan hak tanpa ada membedakan satu murid dengan yang lainnya.	✓	
9.	Rasa Ingin Tahu	Siswa memiliki sikap dan perilaku yang mendorong siswa untuk terus belajar dan mencari tahu hal-hal baru.	✓	
10.	Semangat Kebangsaan	Siswa semangat dalam hal belajar dalam menumbuhkan pantang menyerah .		✓
11.	Cinta Tanah Air	Siswa bangga terhadap sekolah dan negara dan mengikuti upacara bendera.	✓	
12.	Menghargai Prestasi	Menghargai setiap apa yang di dapatkan siswa dan memberikan apresiasi.	✓	

13.	Bersahabat atau Komunikatif	Siswa selalu menunjukkan sikap yang bai dalam belajar.	✓	
14.	Cinta Damai	Siswa memiliki sikap yang, tutur kata, dan perbuatan yang dapat membuat orang lain merasa bahagia.	✓	
15.	Gemar Membaca	Siswa sangat membaca dan selalu membaca baik itu di perpustakaan maupun di ruangan.		✓
16.	Peduli Lingkungan	Siswa tidak merusak ataupun mengotori lingkungan sekolah apa pun itu yang bisa membuat pencemaran lingkungan.		✓
17.	Peduli Sosial	Siswa bisa merasakan aa yang sedang temannya rasakan dan mendorong diri untuk mengatasinya.	✓	
18.	Tanggung Jawab	Siswa bisa mempertanggung jawabkan apa yang di lakukannya tanpa menghindar	✓	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah sholat berjamaah terlaksana dengan baik di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Siapakah yang mengusulkan sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana dengan murid yang tidak ikut sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara apakah akan mendapatkan hukuman/sangsi?
4. Sholat apa saja yang dilakukan di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Setiap hari apa pelaksanaan sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Bagaimana tanggapan bapak dengan adanya sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Atau Guru Agama

1. Bagaimana guru menerapkan karakter religius?
2. Bagaimana guru mengarjarkan sikap karakter tanggung jawab kepada murid?
3. Apa konsekuensi yang akan ibu guru jika murid tidak melakukan karakter toleransi?

4. Bagaimana guru membina karakter jujur kepada murid?
5. Apakah guru ikut andil jika murid tidak melakukan karakter peduli lingkungan?
6. Apakah setiap guru sudah mengajarkan 18 nilai karakter kepada murid?
7. Apakah guru akan diam jika murid melanggar karakter peduli sosial?
8. Bagaimana guru memberikan contoh karakter disiplin?
9. Apa saja kendala guru dalam mengajarkan karakter cinta damai?
10. Apa solusi guru terhadap murid yang malas atau tidak ikut dalam pembahasan karakter semangat kebangsaan?
11. Bagaimana cara guru membuat murid memiliki karakter gemar membaca?
12. Apa yang diperbuat oleh guru supaya muridnya memiliki karakter yang kreatif?
13. Bagaimana guru memberikan pengajaran kepada murid supaya memiliki karakter cinta tanah air?
14. Bagaimana guru membuat murid bisa memiliki karakter kerja keras atau pantang menyerah?
15. Apa yang diberikan guru supaya murid yang diajarnya memiliki karakter bersahabat atau komunikatif?
16. Cara guru mengajarkan kepada murid agar bisa menghargai prestasi supaya semua murid mendapatkan apa yang ia inginkan?
17. Apa yang dilakukan guru supaya murid bisa memiliki karakter yang mandiri dan bisa melakukan apapun sendiri?
18. Bagaimana guru bisa menumbuhkan karakter rasa ingin tahu didalam diri

murid?

19. Bagaimana guru memberikan karakter demokratis kepada muridnya?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Seberapa sering guru kamu mengajarkan tata cara sholat berjamaah dengan baik?
2. Bagaimana guru kamu mengarahkan pembinaan karakter melalui sholat berjamaah?
3. Apakah guru kamu sering menyuruh kamu untuk sholat berjamaah?
4. Apa yang dilakukan guru kamu saat melihat teman tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah dengan mu?
5. Siapa guru kamu yang sering ikut andil dalam pelaksanaan sholat berjamaah?
6. Bagaimana menurutmu dengan adanya sholat berjamaah di sekolah mu?
7. Apa yang kamu harapkan dari terlaksananya sholat berjamaah di sekolah mu?
8. Bagaimana menurutmu dengan guru yang tidak ikut andil dalam pelaksanaan sholat berjamaah?
9. Apakah kamu mendapatkan pembinaan karakter dari sholat berjamaah yang dilaksanakan?
10. Karakter apa yang kamu dapatkan dari sholat berjamaah dilaksanakan?

Lampiran 3

**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBINAAN
KARAKTER SISWA MELALUI SHOLAT BERJAMAAH DI SDN 100850
RONDAMAN SIBUREGAR KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

No.	Nama kepala sekolah	Pertanyaan	Jawaban
1.	Toga Siregar, S.Pd.I	<p>1. Apakah sholat berjamaah terlaksana dengan baik di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.</p> <p>2. Siapakah yang mengusulkan sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.</p>	<p>Iya terlaksana dengan baik dan teratur setiap hari jum'at pagi kecuali keadaan tidak mendukung seperti hujan dan yang lainnya</p> <p>Yang pertama mengusulkan adanya sholat berjamaah di sdn 100850 rondaman siburegar ialah kepala sekolah lalu kepala sekolah menyampaikan usul tersebut kepada guru-guru yang lainnya dan setelah itu dilakukanlah rapat mnegenai hal ini dan semua guru setuju dan terciptalah kegiatan sholat berjamaah di sekolah dan usul ini tidak ada campur tangan dengan pemerintah setempat semuanya ini hasil kolaborasi kepala sekolah dengan guru-guru.</p>

		<p>3. Bagaimana dengan murid yang tidak ikut sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara apakah akan mendapatkan hukuman/sangsi.</p> <p>4. Sholat apa saja yang dilakukan di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara</p> <p>5. Setiap hari apa pelaksanaan sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara</p> <p>6. Bagaimana tanggapan bapak dengan adanya sholat berjamaah di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan</p>	<p>Kepala sekolah mengatakan tidak ada sangsi atau hukuman yang memberatkan seperti hukuman main fisik atau main tangan kepala sekolah hanya memberikan arahan atau ceramah supaya murid tidak melanggar atau tidak ikut dalam kegiatan sholat berjamaah.</p> <p>Sholat yang dilaksanakan ahanya sholat dhha setiap jumat pagi dan di lanjutkan dengan praktek sholat subuh.</p> <p>Setiap jumat pagi di lapangan sekolah dan itu selalu setiap jumat pagi jika tidak ada halangan seperti hujan dan lainnya.</p> <p>Saya berpendapat dengan adanya sholat berjamaah di sekolah ini murid yang belum mengerti tata cara sholat bisa lebih</p>
--	--	---	---

		Kabupaten Padang Lawas Utara	faham biarpun sedikit apa siswa yang rang tuanya jarang di rumah ini menjadi salah satu kemudahan bagi siswa supaya mereka faham gerakan sholat dan mendapatkan karakter yang lebih baik lagi.
--	--	---------------------------------	---

Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ATAU GURU AGAMA TENTANG PEMBINAAN KARAKTER
SISWA MELALUI SHOLAT BERJAMAAH DI SDN 100850 RONDAMAN
SIBUREGAR KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

No.	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nursyariah Dalimunte, S.Pd.I.	<p>1. Bagaimana guru menerapkan karakter religius.</p> <p>2. Bagaimana guru mengarahkan sikap karakter tanggung jawab kepada murid.</p> <p>3. Apa konsekuensi yang akan ibu guru jika murid tidak melakukan karakter toleransi</p>	<p>Saya sebagai guru agama islam di sd ini mnerapkannnya dengan melalukan sholat berjamaah dan juga membaca sekalian menghafal ayat pendek di kelas sebelum pelajaran di mulai.</p> <p>Dengan memberikan tugas dan memberikan hafalan .</p> <p>Konsekuensinya adalah ata hukuman nya tidak ada hukuman fisik seperti memukul hanya memberikan selalu arahan atau pemahaman mengenai hal toleransi dan juga di sd ini jarang yang namanya pembulian atar agama biarpun ada beberapa siswa yang tidak beragama islam , siswa siswi juga sangat akur tidak</p>

			<p>pernah mencaci atar agama yang lain.</p> <p>Guru selalu mengarahkan siswa agar karakter jujur dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan memberikan tugas selalu dan guru harap tidak ada uyang mencontek.</p> <p>Ya, guru selalu ikut andil karena guru juga ikut membantu siswa dalam pembersihan sekolah atau yang lainnya.</p> <p>Dari jawaban guru agama mengenai hal ini semua guru sudah melaksanakannya.</p> <p>Guru tidak akan diam aja karena karakter peduli sosial itu adalah karakter yang harus di tanamkan didalam diri siswa/siwi guru akan memberikan hukuman berupa arahan terus menerus.</p> <p>Guru selalui mengitkan siswa memakai baju seragam sesuai dengan hari yang di tetapkan begitu juga degan guru.</p>
		<p>4. Bagaimana guru membina karakter jujur kepada murid.</p> <p>5. Apakah guru ikut andil jika murid tidak melakukan karakter peduli lingkungan.</p> <p>6. Apakah setiap guru sudah mengajarkan 18 nilai karakter kepada murid.</p> <p>7. Apakah guru akan diam jika murid melanggar karakter peduli sosial</p>	

		<p>8. Bagaimana guru memberikan contoh karakter disiplin.</p> <p>9. Apa saja kendala guru dalam mengajarkan karakter cinta damai.</p> <p>10. Apa solusi guru terhadap murid yang malas atau tidak ikut dalam pembinaan karakter semangat kebangsaan.</p> <p>1. Bagaimana cara guru membuat murid memiliki karakter gemar membaca</p>	<p>Caranya dengan mengajarkan sejarah pahlawan dan mengkaitkannya dengan masa sekarang dan juga guru tidak pernah marah marah kepada siswa dan itu salah satu cinta damai.</p> <p>Solusi guru dengan mengingatkan siswa dengan pelajaran kewarganegaraan dan siswa selalu ikut andil dalam kegiatan 17 an.</p> <p>Guru memberikan siswa buku-buku yang menarik untuk di baca seperti buku yang ada gambarnya atau memberikan waktu kepada murid untuk membaca dan juga memberikan sedikit tugas supaya murid terbiasa dengan membaca.</p> <p>Guru melakukan kegiatan menggambar atau membuat kreasi contohnya 17 an itu siswa di suruh membuat kreatifitas di ayang akan di buat di dalam kelas contohnya hiasan kelas.</p> <p>Guru selalu memberikan</p>
--	--	--	---

		<p>12. Apa yang diperbuat oleh guru supaya muridnya memiliki karakter yang kreatif</p> <p>13. Bagaimana guru memberikan pengajaran kepada murid supaya memiliki karakter cinta tanah air.</p> <p>14. Bagaimana guru membuat murid bisa memiliki karakter kerja keras atau pantang menyerah.</p> <p>15. Apa yang diberikan guru supaya murid yang diajarnya memiliki karakter bersahabat atau komunikatif.</p> <p>16. Cara guru mengajarkan kepada murid agar bisa menghargai prestasi supaya semua murid mendapatkan apa yang ia inginkan.</p> <p>17. Apa yang dilakukan guru supaya murid bisa memiliki karakter yang mandiri dan bisa melakukan apapun sendiri.</p>	<p>kesempatan kepada setiap siswa melaksanakan upacara bendera itu adalah salah satu contoh nyata cinta tanah air dan juga menghargai para pahlawan.</p> <p>Guru selalu memotivasi setiap siswa jika ada siswa yang gagal dalam suatu hal yaitu kawannya lebih pintar dari dia di situlah peran seorang guru selalu memberikan motivasi supaya murid bekerja keras untuk mencapai tujuan apa yang ia inginkan.</p> <p>Guru selalu mengitikan siswa bahwa mereka semua adalah sama yaitu sama-sama berkeluarga supaya murid tidak ada yang mau berantam atau saling menghina.</p> <p>Guru akan mengatakan bahwa prestasi itu sangat hebat dan saat itu juga guru selalu memberikan motivasi.</p> <p>Guru selalu menaruh kepercayaan kepada siswa apapun itu supaya siswa juga yakin apa yang ia</p>
--	--	---	--

		<p>lakukan dan ia laksanakan jika guru menaruh rasa kepercayaan yang besar terhadap murid maka si murid akan percaya diri dengan apa yang ia lakukan.</p> <p>18. Bagaiman guru bisa menumbuhkan karekter rasa ingin tahu didalam diri murid.</p>	<p>Guru mengajarkan pelajaran dan memberikan siswa untuk bertanya tanpa ada batas waktu apalagi yang di ajarkan itu jarang kedengannya jadi si murid akan merasa ingin selalu bertanya tentang apa yang ia ajarkan.</p>
--	--	--	---

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI SEBANYAK 59
ORANG DAN SEMUA JAWABANNYA SUDAH DI RANGKUM
TENTANG PEMBINAAN KARAKTER MELALUI SHOLA BERJAMAAH
DI SDN 100850 RONDAMAN SIBUREGAR KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa sering guru kamu mengajarkan tata cara sholat berjamaah dengan baik	Guru saya sangatlah sering mengajarkannya baik itu di lapangan atau di dalam kelas.
2.	Bagaimana guru kamu mengarkan pembinaan karakter melalui sholat berjamaah	Guru mengajarkannya terutama guru agama ibu itu megajarkannya setelah sholat berjamaah selesai dan selalu memberikan arahan tentang hal itu.
3.	Apakah guru kamu sering menyuruh kamu untuk sholat berjamaah	Sangatlah sering bahkan ibu itu tidak bosan menyampaikannya biarpun kami jahat atau pun melawan nahkan tidak mendengarnya ibu tetap semangat manyruh kami sholat berjamaah.
4.	Apa yang dilakukan guru kamu saat melihat teman tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah dengan mu.	Guru saya hanya memberikan arahan dan menceramahi teman saya tanpa ada ibu kami main fisik seperti memukul atau yang lainnya
5.	Siapa guru kamu yang sering ikut andil dalam pelaksanaan sholat berjamaah	Guru saya yang sering ikut andil dlam hal ini yaitu ibu agama dan juga kepala sekolah dan juga yang lain juga ikut
6.	Bagaimana menurutmu dengan adanya sholat berjamaah di sekolah mu	Menurut saya bang dengan adanya sholat berjamaah ini salah lebih faham tata cara dan gerakan sholat bang
7.	Apa yang kamu harapkan dari terlaksananya sholat berjamaah di sekolah mu	Yang saya harapkan bang setelah saya lulus dari sd ini saya bisa sholat dengan sempurna dan memili karakter yang sudah diajarkan kepada saya bang.

8.	Bagaimana menurutmu dengan guru yang tidak ikut andil dalam pelaksanaan sholat berjamaah	Menurut saya bang guru yang seperti itu harusnya di tindak lanjuti karena dia tidak peduli dengan muridnya tetapi syukurlah di sd kami ini tidak ada guru yang seperti ini.
9.	Apakah kamu mendapatkan pembinaan karakter dari sholat berjamaah yang dilaksanakan	Iya, kami mendapatkannya bang tetapi tidak semua kami dapatkan bang dan yang kami dapatkan itu kami tidak sadar bahwa kami sudah melakukan karakter tersebut.
10.	Karakter apa yang kamu dapatkan dari sholat berjamaah dilaksanakan	Kami bang hampir semua kami dapatkan dan semoga setelah abang datang kesini dan mengajarkan kami apa saja karakternya mudah-mudahan kami akan mendapatkan semuanya.

Lampiran 6

Dokumentasi



Gerban dan Jalan Menuju SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



Lokasi Sekolah dan Lapangan SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



Kegiatan Sholat Berjamaah yaitu Sholat Dhuha di Hari Jumat Pagi di SDN Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



Pembinaan Karakter Siswa Setelah Sholat Berjamaah dan Pembinaan ini di lakukan oleh Peneliti dan semua Guru di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Pembinaan Karakter Melalui Sholat Berjamaah di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara Dengan Guru Agama Tentang Pembinaan Karakter Melalui Sholat Berjamaah di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara Dengan Siswa/Siswi Tentang Pembinaan Karakter Melalui Sholat Berjamaah di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1074 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 100850 Rondaman Siburegar

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ikrar Shahih Siregar
NIM : 2120100165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan III Lumut

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pembinaan Karakter Siswa Melalui Shalat Berjamaah Di SD 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 18 Maret 2025 s.d. tanggal 18 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, Maret 2025

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN HALONGONAN
SD NEGERI NO.100850 RONDAMAN SIBUREGAR



NPSN:10206876

NSS:101122004020

Nomor : 421.2/SDN/10/2025
Perihal : Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Di_

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Ikrar Shahih Siregar ; NIM. 2120100165, Program Studi Pendidikan Agama Islam perihal izin penyelesaian skripsi dengan judul **"Pembinaan Karakter Siswa Melalui Shalat Berjamaah Di SDN 100850 Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"**.kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan riset tersebut di sekolah kami.
2. Izin melakukan riset diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 5 hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan izin riset ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Rondaman Siburegar, 25 April 2025

Kepala Sekolah



TOGA SIREGAR, S.Pd

NIP. 19760717 200003 1 001